BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sambora,2014). Semakin meningkatnya nilai perusahaan dapat tercermin pada semakin tingginya harga saham, sehingga citra diri perusahaan menjadi baik. Nilai perusahaan yang tinggi juga mempermudahkan transaksi dengan kreditur, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi kreditur akan mempercayai bahwa perusahaan mampu dan dapat mengembalikan pinjaman yang di berikan. Sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah maka kreditur akan menilai perusahaan rendah dan akan mempertimbangkan dalam memberi pinjaman.

Suatu perusahaan dianggap baik jika memiliki kinerja perusahaan baik. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan (Chasanah & Adhi, 2017). Hal yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan suatu perusahaan, yaitu perusahaan tersebut harus mencukupi kebutuhan dananya, agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan serta akan menaikkan minat investor sehingga harga saham perusahaan naik. Pada saat perusahaan mengalami kekurangan modal maka akan berakibat pada kinerja perusahaan seperti tidak mampunya bersaing di pasaran serta akan mengalami keterlambatan perkembangan. Nilai perusahaan dasarnya dapat diukur

dengan mengunakan beberapa aspek, yaitu adalah dengan harga pasar saham perusahaan, harga pasar saham perusahaan menjadi hal yang sangat penting dalam peniliaian investor secara keseluruhan atas ekuitas yang dimiliki.

Faktor yang pertama yaitu *leverage.* Menurut Mustanda & Suwardika, (2017) *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* merupakan pengukur besarnya *asset* yang dibiayai dari hutang yang berasal dari para kreditur (Mindra & Erawati, 2016). Sumber dana melalui *leverage* (hutang) akan mempengaruhi tingkat *leverage* pada perusahaan. Karena *leverage* yang tinggi akan memberikan dampak resiko investasi yang tinggi. Sedangkan, *Leverage* yang memiliki rasio rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan rasio *leverage* yang tinggi. Penggunaan hutang ini menjadi harapan perusahaan untuk mendapatkan sinyal positif dari para investor (Hanafi, 2011). Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, karena keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang disebabkan karena adanya penggurangan atas pajak penghasilan (Mustanda & Suwardika, 2017).

Berdasarkan *trade off theory* jika perusahaan dapat memanfaatkan hutang secara tepat maka akan dapat mengurangi pajak pada perusahaan. *Leverage* banyak dipergunakan perusahaan sebagai upaya meningkatkan modal yang bertujuan meningkatkan laba bagi perusahaan tersebut. Tetapi kelebihan hutang akan memberikan dampak yang kurang baik pada nilai perusahaan (Ogolmagai, 2013). Berbagai penelitian yang berkaitan dengan *leverage* yang di lakukan oleh

Rudangga & Sudiarta (2016), Mustanda & Suwardika (2017), Sutama & Lisa (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian menurut Sari & Priyadi (2016), Ernawati & Widyawati (2015) bahwa *Leverage* berpengaruh *negative* terhadap nilai perusahaan. Menurut Analisa (2011) menyatakan bahwa *leverage* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisensi dalam menggunakan dana yang dimiliki oleh perusahaan (Hermuningsih, 2013). Menurut Ernawati & Widyawati, (2015) Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan memberikan respon baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan. Sejalan dengan *signalling theory*, profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi investor, sinyal baik ini dapat merubah volume pembelian saham dan memberikan pandangan baik dari para investor kepada perusahaan dimasa yang akan datang. Pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka para kreditur dan investor akan melihat sejauh mana prospek perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Laba perusahaan yang meningkat maka akan membuktikan perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan menaikkan harga

saham yang akan berpengaruh kepada penilaian para investor. Adapun keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk, jasa dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Berbagai penelitian yang berkaitan dengan *leverage* yaitu oleh Rudangga & Sudiarta (2016), Sari & Priyadi, (2016), Sutama & Lisa (2018), Adi Putra & Lestari (2016), Oktrima (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah ekuitas, tingkat penjualan dan jumlah *asset* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Ernawati & Widyawati, 2015). Perusahaan yang berukuran besar memiliki kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak besar pula terhadap kepentingan publik (Yanti & Darmayanti, 2019). Sesuai dengan *signalling theory* perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor, dengan sinyal baik ini mampu menarik perhatian investor terhadap perusahaan.

Ukuran perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan, maka akan lebihebanyak investor yang tertarik dan menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, karena dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki kecenderungan yang stabil. Kestabilan ini menjadi salah satu penyebab atas naiknya harga saham pada pasar modal (Yanti & Darmayanti, 2019). Hasil dari penelitian menurut Rudangga & Sudiarta (2016), Sari & Priyadi (2016), Adi Putra & Lestari (2016), Dewi & Ekadjaja (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif signifikaan terhadap penilaian perusahaan. Sedangkan penelitian Prastuti & Sudiartha (2016) dan Hertina et al., (2019)menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang segera dipenuhi saat di tagih hal ini untuk mempertahankan likuiditasnya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan juga semakin tinggi.

Menurut Syamsuddin (2015) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan *asset* lancar yang tersedia. Likuiditas merupakan kecepatan dimana asset dikonversi menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai (Lubis et al., 2017). Penelitian yang di lakukan oleh Chasanah & Adhi (2017), Adi Putra & Lestari (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Dewi & Ekadjaja (2020) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Awulle et al., (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sektor industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang menarik untuk dilihat perkembangannya karena disamping saham sektor ini banyak diminati, sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Contoh barang dari sektor industri konsumsi yaitu, Makanan, minuman, produsen tembakau, farmasi,

kosmetik, peralatan rumah tangga dan lain-lainnya dimana barang-barang tersebut banyak sekali digunakan oleh masyarakat. Sektor industri barang konsumsi ini terdiri dari sub makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmestik & keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor lainya (Sucofindo, 2018). Pada salah satu sub sektor farmasi mencatat kenaikan laba bersih sebesar 10,3% secara tahunan dari Rp 1,26 triliun menjadi Rp 1,39 pada tahun 2020 pertama (Suryahadi, 2020)

Berdasarkan uraian yang disampaikan sebelumnya serta dengan adanya perbedaan hasil analisis terhadap nilai perusahaan dari peneliti sebulumnya maka peniliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan nilai perusahaan. Dikarenakan nilai perusahaan berpengaruh penting terhadap keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang dan akan berpengaruh kepada investor.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?

4. Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarakan permasalah di atas maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dan diberikan dari dilakukanya penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti

   Dapat memberikan wawasan dan pengembangan pengetahun serta penerapan teori yang telah diperoleh mengenai pemahaman tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya serta dapat memberikan penjelasan terkait dengan pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan nilai pasar sebelum dilakukannya investasi.

4. Bagi perusahaan

   Sebagai bahan pertimbanagan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam penelitian ini menyajikan lima bab, lima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain, bab tersebut yaitu sebagai berikut:

BAB I **: PENDAHULUAN**

Pada bagian ini di uraikan mengenai latar belakang variable penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat yang akan didapatkan dari penelitian dan sistematis penulisan dalam penelitian.

BAB II **: TINJUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan peneliti terdahulu beserta hasil penelitian, tabel persamaan dengan peneliti terdahulu, landasan teori yang berisikan teori terkait dengan variabel, kerangka pemikiran, hipotesis pemikiran

BAB III **: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan variabel, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan terkait dengan uji simultan (Uji f) & uji parsial (Uji t).

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan analisis data, keterbatasan penelitian dan saran.